



PERUBAHAN DAN ADAPTASI PADA BAYI BARU LAHIR



ANGGOTA

1. Niken Desri Fauzana (2110101055)
2. Aliya Puspita Rizwani (2110101056)
3. Salma Safira Damayanti (2110101057)
4. Putri Adelia (2110101058)
5. Dina Novitalia Utaminingsih (2110101059)
6. Firsta Fadhila Putri (2110101060)
7. Arum Dea Puspitasari (2110101061)
8. Katrin Septia Rini (2110101062)
9. Indhana Suroya (2110101063)
10. Maulidya Puteri (2110101064)
11. Rizfi Pramesti Lalita Fasya (2110101065)
12. Areta Maurindha Pratiwi (2110101066)
13. Regita Rifaningtyas (2110101067)





RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir?
2. Bagaimana peran bidan dalam perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir?



KASUS

Seorang bayi perempuan baru saja lahir secara spontan, usia cukup bulan, menangis kuat, gerak aktif, nilai APGAR Score menit ke-1 adalah 8. Bayi dilakukan IMD, selama proses kala IV Bidan mengawasi bayi meliputi pernafasan, nadi, suhu dan kemampuan menghisap bayi.



Perubahan dan
Adaptasi Pada Bayi
Baru Lahir

1. Perubahan Pada Bayi Baru Lahir

a. Adaptasi Fisik

1. Perubahan pada Sistem Pernapasan Perkembangan Paru-Paru

Paru-paru berasal dari titik yang muncul dari pharynx kemudian bentuk bronkus sampai umur 8 bulan, sampai jumlah bronchialis untuk alveolus berkembang, awal adanya nafas karena terjadinya hypoksia pada akhir persalinan dan rangsangan fisik lingkungan luar rahim yang merangsang pusat pernafasan di otak, tekanan rongga dada menimbulkan kompresi paru-paru selama persalinan menyebabkan udara masuk paru-paru secara mekanis. Masa yang paling kritis pada bayi baru lahir adalah ketika harus mengatasi resistensi paru pada saat pernapasan yang pertama kali. Perkembangan sistem pulmoner terjadi sejak masa embrio, tepatnya pada umur kehamilan 24 hari. Bayi cukup bulan, mempunyai cairan didalam paru-paru dimana selama lahir 1/3 cairan ini diperas dari paru-paru, jika proses persalinan melalui section cesaria maka kehilangan keuntungan kompresi dada ini tidak terjadi maka dapat mengakibatkan paru-paru basah.

2. Rangsangan untuk Gerak Pertama

Dua faktor yang berperan pada rangsangan napas pertama bayi adalah: Hipoksia pada akhir persalinan dan rangsangan fisik lingkungan luar rahim, yang merangsang pusat pernapasan di otak dan tekanan terhadap rongga dada, yang terjadi karena kompresi paru-paru selama persalinan, merangsang masuknya udara paru-paru secara mekanis. Interaksi antara sistem pernapasan, kardiovaskuler, dan susunan saraf pusat menimbulkan pernapasan yang teratur dan berkesinambungan serta denyut yang diperlukan untuk kehidupan. Jadi, sistem-sistem harus berfungsi secara normal.



3. Upaya Pernapasan Bayi Pertama

Saat kepala bayi melewati jalan lahir, ia akan mengalami penekanan yang tinggi pada toraksnya, dan tekanan ini akan hilang dengan tiba-tiba setelah bayi lahir. Proses mekanis ini menyebabkan cairan yang ada di paru-paru hilang karena terdorong ke bagian perifer paru untuk kemudian diabsorpsi, karena terstimulus oleh sensor kimia dan suhu akhirnya bayi memulai aktivasi napas untuk yang pertama kali.

4. Perubahan pada Sistem Termoregulasi Bayi baru lahir

mempunyai kecenderungan untuk mengalami stres fisik akibat perubahan suhu di luar uterus. Fluktuasi (naik turunnya) suhu di dalam uterus minimal, rentang maksimal hanya 0.6°C sangat berbeda dengan kondisi diluar uterus. Tiga faktor yang paling berperan dalam kehilangan panas tubuh bayi adalah luasnya perubahan tubuh bayi, pusat pengaturan suhu tubuh yang belum berfungsi secara sempurna, tubuh bayi terlalu kecil untuk memproduksi dan menyimpan panas. Suhu tubuh normal pada neonatus adalah 36.5°C - 37.5°C melalui pengukuran di aksila dan rektum, jika suhu kurang dari 36.5°C maka bayi disebut mengalami hipotermia.

5. Perubahan pada Sistem Kardiovaskuler

Alliran darah dari plasenta berhenti saat tali pusat diklem dan karena tali pusat diklem, sistem bertekanan rendah yang berada pada unit janin plasenta terputus sehingga berubah menjadi sistem sirkulasi tertutup, bertekanan tinggi dan berdiri sendiri. Efek yang terjadi segera setelah tali pusat diklem adalah peningkatan tahanan pembuluh darah sistemik. Hal yang paling penting adalah peningkatan tahanan pembuluh darah dan tarikan napas pertama terjadi secara bersamaan. Oksigen dari napas pertama tersebut menyebabkan sistem pembuluh darah berelaksasi dan terbuka sehingga paru-paru menjadi sistem bertekanan rendah. Ketika janin dilahirkan segera bayi menghirup udara dan menangis kuat. Dengan demikian paru-paru berkembang.





Adaptasi Pada Bayi Baru Lahir

Proses persalinan merupakan batas waktu dari setiap bayi dalam mendapatkan kebutuhan dasarnya. Sebelum dilahirkan ia mendapatkan semua yang dibutuhkannya dari Bunda melalui perantara ari-ari dan talipusar, lalu begitu bayi dilahirkan maka ia harus memenuhi kebutuhan awalnya secara mandiri. Kebutuhan dasar ini meliputi: pemenuhan oksigen yang cukup diiringi dengan kemampuan membuang zat sisa hasil dari proses pernafasannya, dan 6 kemampuan dalam mempertahankan kehangatan badannya. Proses ini dinamakan Proses Adaptasi. Organ-organ penting yang secara langsung berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya setiap bayi melalui proses adaptasi ini antara lain: organ pernafasan, jantung dan pembuluh darah, serta kerja otak yang telah matang. Jika terdapat kelainan pada organ tersebut, maka bayi akan berisiko mengalami kegagalan dalam melalui proses adaptasi di awal kehidupannya. Sebagian besar bayi cukup bulan (dilahirkan pada usia kehamilan 37-40 minggu), yang baru saja dilahirkan akan mampu melewati proses adaptasi ini dengan baik. Tanda-tanda bayi mampu melewati masa ini antara lain:

1. Menangis kuat dan gerakan aktif
2. Mampu bernafas dengan teratur, tidak tampak sesak
3. Permukaan seluruh tubuh tampak segar dan kemerahan, atau pada beberapa bayi lainnya terdapat perubahan warna permukaan tubuh dari pucat/kebiruan menjadi segar dan kemerahan
4. Suhu tubuh akan kembali hangat dengan mudah

Pada sebagian kecil bayi-bayi baru lahir, mereka mengalami kegagalan dalam melalui proses adaptasi di awal usianya. Berikut tandatandanya:

1. Tidak terdengar tangisan, atau terdengar tangisan berupa rintihan lemah
2. Tampak sesak, dimana bayi terlihat menarik nafas dalam, terdapat cekungan di area ulu hati saat bayi menarik nafas, dan bayi bernafas cepat melebihi kecepatan nafas bayi sehat lain. Pada cuping hidung tampak kembang yang lebih lebar, pada saat menarik nafas.
3. Gerakan tidak aktif, atau tidak terlihat gerakan apapun
4. Warna permukaan tubuh bayi pucat atau bahkan biru, dan tidak ada perubahan seiring bertambahnya waktu.

Tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa bayi mengalami stres berat, dan segera harus mendapatkan bantuan medis secepatnya. Kegagalan proses adaptasi ini dapat membahayakan kehidupan setiap bayi baru lahir. Baik 7 berdampak dalam waktu singkat, yaitu kematian bayi, maupun dampak jangka panjang yaitu di usia selanjutnya ketika ia memasuki masa tumbuh kembangnya.



Berbagai faktor penyebab kegagalan setiap bayi melalui proses adaptasinya, antara lain:



Bayi prematur (dibawah 37 minggu) atau bayi lewat masa kehamilan (diatas 40 minggu).



Bayi dengan berat badan kurang atau berlebih, atau tidak sesuai dengan usia kehamilannya



Bayi dengan infeksi sejak dalam kandungan. Adanya kelainan bawaan, misalnya: kelainan jantung bawaan, kelainan struktur otak, saluran cerna, saluran nafas.



Terhirup air ketuban yang hijau dan kental



Proses persalinan yang tidak lancar, sehingga membutuhkan waktu yang lama hingga bayi dilahirkan



Peran Bidan Dalam
Perubahan Dan
Adaptasi Pada Bbl



Komponen asuhan bayi baru lahir menurut JNPK-KR (2017), adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Bayi Baru Lahir

Segera setelah bayi lahir, jaga kehangatan bayi dan lakukan penilaian bayi yaitu bayi lahir langsung menangis, tubuh bayi kemerahan, bayi bergerak aktif. Berat badan normal 2500-4000 gram.

2. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Hal yang terpenting dalam perawatan tali pusat adalah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum merawat tali pusat.

3. Pencegahan Infeksi

Bayi Baru Lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi mikroorganisme yang terpapar atau terkontaminasi selama persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir.

4. Pencegahan Kehilangan Panas

Mekanisme pengaturan temperature tubuh pada BBL belum berfungsi sempurna. Oleh karena itu, jika tidak segera dilakukan upaya pencegahan kehilangan panas tubuh maka BBL dapat mengalami hipotermia. Bayi dengan hipotermia, sangat beresiko tinggi untuk mengalami sakit berat atau bahkan kematian.

5. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

IMD dilakukan segera setelah bayi lahir, setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi kontak ke kulit ibu. Biarkan kontak kulit ke kulit ini menetap selama setidaknya 1 jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusui sendiri.



6. Pencegahan Infeksi Mata

Salap mata untuk mencegah infeksi mata diberikan setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusui. Pencegahan infeksi tersebut mengandung antibiotika atau Tetraksiklin 1%. Salap antibiotika harus tepat diberikan pada waktu 1 jam setelah kelahiran. Upaya pencegahan infeksi mata tidak efektif bila diberikan lebih dari 1 jam setelah kelahiran.

7. Pemberian Vitamin K1

Semua bayi baru lahir harus diberikan Vitamin K (phytomenadione), injeksi 1 mg intramuscular setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusui untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi Vitamin K yang dapat dialami oleh sebagian BBL.

8. Pemberian Imunisasi Bayi Baru Lahir

Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu ke bayi. Imunisasi Hepatitis B pertama diberikan 1 jam setelah pemberian Vitamin K pada saat bayi berumur 2 jam. Untuk bayi yang lahir di fasilitas kesehatan dianjurkan diberikan BCG pada saat sebelum bayi pulang dari tempat persalinan.

9. Pemeriksaan Fisik Bayi Baru Lahir

Hari pertama kelahiran bayi sangat penting, banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Pemeriksaan BBL bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin jika terdapat kelainan pada bayi. Risiko terbesar kematian BBL terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas Kesehatan selama 24 jam pertama.



Terimakasih!